

**KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS DALAM  
MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS  
MASA MENDATANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**GINANJAR DIAN RAHARJO**  
**NIM. C2C306024**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2012**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ginanjar Dian Raharjo  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C306024  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS  
DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS  
KAS MASA MENDATANG**  
Dosen Pembimbing : Drs. Dul Mu'id, M.Si., Akt.

Semarang, 15 April 2009

Dosen Pembimbing,



Drs. Dul Mu'id, M.Si., Akt.

NIP. 132105190

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ginanjar Dian Raharjo  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C306024  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS  
DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS  
KAS MASA MENDATANG**

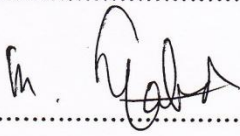
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 April 2012

Tim Penguji

1. Drs. Dul Mu'id, M.Si., Ak.

(.....)

2. Prof. DR. HM. Syafruddin, M.Si., Ak.

(.....)

3. Fuad, M.Si., Ak., PhD

(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Ginanjar Dian Raharjo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 April 2009  
Yang membuat pernyataan



( Ginanjar Dian Raharjo )  
NIM : C2C306024

## **ABSTRACT**

*Financial report is the result from a quantitative accounting process that the information present therein can help many persons (intern otherwise extern) for making decisions that the decisions very influent to company living. The user of financial report can evaluate company determination to get the cash better if they get information focused in financial position, earnings, changes in financial position and the company's cash flow statement.*

*The aim of this research to determine the correlation of earnings ability and cash flow predict earnings and future cash flows. Sampling data 143 manufacture companies were taken from Indonesia Stock Exchange (ISX), which has published during period 2006 to 2007 by using purposive sampling method. To test the hypothesis, this research use regression analysis. The conclusion of hypothesis done with the value of correlation coefficient and regression, consider significance of test result are F - test and t – test level for significance 5 %, the test use classical assumption test such as normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroskedasticity test.*

*The statistical results for the first hypothesis show that earnings predictor to predict future earnings better than predictor cash flows. However from statistical test result Dublin Watson find the positive autocorrelation. Further for the second hypothesis find the evidence that earnings predictor not good enough to predict future cash flows, compare with cash flows predictor. And for the third hypothesis show that earnings gives incremental predictive ability to cash flows.*

*Keyword : earnings, cash flows, and predictor*

## ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam mengambil keputusan yang mana keputusan tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Sampel data yang digunakan adalah 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2006 dan 2007 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi dan regresi, dengan mempertimbangkan hasil uji signifikansi yaitu Uji-F dan Uji-t pada taraf signifikansi 5 persen, melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Hasil pengujian statistik untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas. Namun dari hasil uji statistik Durbin Watson, ditemukan adanya autokorelasi positif. Selanjutnya untuk hipotesis kedua ditemukan bukti prediktor laba tidak lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas. Dan untuk hipotesis ketiga menunjukkan laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

Kata Kunci : laba, arus kas, dan prediktor

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Prof. DR. HM. Syafruddin, M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Drs. H. Idjang Soetikno,MM., Akt, selaku Dosen Wali.
4. Bapak Drs. Dul Mu'id, M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal dengan ilmu yang bermanfaat.
6. Segenap civitas akademika, Bagian Tata Usaha, Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, terima kasih atas semua bantuannya.
7. Bapak Ir. M. Tabur, Kepala Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Propinsi Riau, Ditjen. PHKA, Kementerian Kehutanan.
8. Bapak Ir. Ari Subiantoro, MP., Kepala Balai Taman Nasional Aketajawe Lolobata Propinsi Maluku Utara, Ditjen. PHKA, Kementerian Kehutanan.

9. Pengelola DIPA BA 029 Balai Taman Nasional Aketajawe Lolobata Propinsi Maluku Utara, Ditjen. PHKA, Kementerian Kehutanan, mohon maaf Pejabat Penguji dan Penanda Tangan SPM mengajukan cuti cukup lama.
10. Bapak Ibu Psikolog Lembaga Manajemen Universitas Indonesia
11. Ibu Sri Siswaje Susijati (Alm), Ibunda tercinta.
12. Bapak Sumardjo, Ibu Komariah beserta Kurniyanto MU, keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang.
13. Bapak Mulyono, Ibu Partini, Mas Woro dan Indah, bapak ibu mertua dan adik-adik ipar yang penuh perhatian.
14. Ajun Jaksa Madya Endang Sri Lestari, SH., istri tercinta, mohon maaf karena belum sempat bulan madu.
15. Keluarga Brigjen (Purn) Sutopo AT, tante Ewik, Dyas, Yoga dan tante Endah.
16. Qibty, Astri, Tantria, Murdiyanto, Rizki dan Peppy.
17. Rekan-rekan jurusan akuntansi angkatan 2006 ekstensi DIII Universitas Diponegoro, komting ucapkan terima kasih dan maaf atas segala khilaf.
18. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang,

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iv
<i>Abstract</i> .....	v
Abstraks.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Bab I    Pendahuluan.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	5
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1    Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2    Kegunaan Penelitian.....	6
1.4    Sistematika Penulisan.....	7
Bab II    Tinjauan Pustaka.....	9
2.1    Landasan Teori.....	9
2.1.1    Laporan Keuangan.....	9
2.1.1.1    Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.1.2    Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	10
2.1.2    Laba.....	12
2.1.2.1    Karakteristik Laba.....	12
2.1.2.2    Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi..	14
2.1.2.3    Tujuan Pelaporan Laba.....	15
2.1.2.4    Laba Sebagai Prediktor.....	16
2.1.3    Arus Kas.....	17
2.1.3.1    Tujuan Informasi Arus Kas.....	17
2.1.3.2    Kegunaan Informasi Arus Kas.....	17
2.1.3.3    Klasifikasi Arus Kas Menurut Aktivitas.....	18
2.1.3.4    Arus Kas Sebagai Prediktor.....	22
2.1.4    Pendekatan Prediktif.....	22
2.2    Penelitian Terdahulu.....	25
2.3    Kerangka Pemikiran.....	31
2.4    Hipotesis Penelitian.....	33
Bab III    Metode Penelitian.....	36
3.1    Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.1.1    Variabel Penelitian.....	36
3.1.2    Definisi Operasional.....	36

3.2	Penentuan Sampel .....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	38
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	38
3.5	Metode Analisis .....	39
3.5.1.	Analisis Regresi .....	39
3.5.2.	Uji asumsi Klasik .....	43
3.5.3.	Pengujian Hipotesis .....	47
Bab IV	Hasil Dan Pembahasan.....	50
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	50
4.2	Analisis Data dan Pembahasan .....	53
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	55
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	55
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas .....	58
4.2.2.3	Uji Autokorelasi .....	59
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	62
4.2.3	Uji Hipotesis .....	65
4.2.3.1	Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t ) .....	65
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	69
4.2.3.3	Koefisien determinasi.....	72
4.2.4	Pembahasan .....	74
Bab V	Penutup.....	79
5.1	Simpulan .....	79
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	79
5.3	Saran .....	80
	Daftar Pustaka	
	Lampiran	

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Rangkuman Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1	Tabel Pengukuran Variabel Hipotesis 1 .....	40
Tabel 3.2	Tabel Pengukuran Variabel Hipotesis 2 .....	41
Tabel 3.3	Tabel Pengukuran Variabel Hipotesis 3 .....	42
Tabel 3.4	Tabel Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson .....	46
Tabel 4.1	Seleksi Sampel .....	50
Tabel 4.2	Perusahaan-Perusahaan Sampel .....	51
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	53
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Data Penelitian Normal .....	54
Tabel 4.5	Uji Normalitas Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	55
Tabel 4.6	Uji Normalitas Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	56
Tabel 4.7	Uji Normalitas Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	57
Tabel 4.8	Uji Normalitas Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	57
Tabel 4.9	Uji Normalitas Kemampuan Prediksi Inkremental Laba <sub>(t-1)</sub> Terhadap Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	58
Tabel 4.10	Uji Multikolinieritas Kemampuan Prediksi Inkremental Laba <sub>(t-1)</sub> Terhadap Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	59
Tabel 4.11	Uji Durbin-Watson Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	60
Tabel 4.12	Uji Durbin-Watson Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	60
Tabel 4.13	Uji Durbin-Watson Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	61
Tabel 4.14	Uji Durbin-Watson Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> ..	61
Tabel 4.15	Uji Durbin-Watson Kemampuan Prediksi Inkremental Laba <sub>(t-1)</sub> Terhadap Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	62
Tabel 4.16	Uji Glejser Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	62
Tabel 4.17	Uji Glejser Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	63
Tabel 4.18	Uji Glejser Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	63
Tabel 4.19	Uji Glejser Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	64
Tabel 4.20	Uji Glejser Kemampuan Prediksi Inkremental Laba <sub>(t-1)</sub> Terhadap Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	64
Tabel 4.21	Uji t Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	65
Tabel 4.22	Uji t Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	66
Tabel 4.23	Uji t Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	67
Tabel 4.24	Uji t Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	67
Tabel 4.25	Uji t Kemampuan Prediksi Inkremental Laba <sub>(t-1)</sub> Terhadap Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	68
Tabel 4.26	Uji F Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	69
Tabel 4.27	Uji F Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	69
Tabel 4.28	Uji F Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	70
Tabel 4.29	Uji F Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	70

Tabel 4.30	Uji F Kemampuan Prediksi Inkremental Laba <sub>(t-1)</sub> Terhadap Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	71
Tabel 4.31	Koefisien Determinasi Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> .....	72
Tabel 4.32	Koefisien Determinasi Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> ....	72
Tabel 4.33	Koefisien Determinasi Laba <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> ....	73
Tabel 4.34	Koefisien Determinasi Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	73
Tabel 4.35	Koefisien Determinasi Kemampuan Prediksi Inkremental Laba <sub>(t-1)</sub> Terhadap Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	74
Tabel 4.36	Laba <sub>(t-1)</sub> Dibandingkan Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Laba <sub>(t)</sub> ....	74
Tabel 4.37	Laba <sub>(t-1)</sub> Dibandingkan Arus Kas <sub>(t-1)</sub> Sebagai Prediktor Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	76
Tabel 4.38	Kemampuan Prediksi Inkremental Laba <sub>(t-1)</sub> Terhadap Arus Kas <sub>(t)</sub> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Beserta Data Laba dan Arus Kas Tahun 2006 dan 2007
- Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi dengan SPSS 12.0

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien mungkin sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987

melalui SFAS No. 95. Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Salah satu karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan adalah relevan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa mendatang, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Manfaat utama penyajian arus kas adalah pertama, membantu investor atau kreditor memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk dividen di masa datang. Kedua, membantu dalam penilaian risiko *variabilitas return* masa datang dan probabilitas. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, khusus laporan laba rugi sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas

kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya.

Prediksi yang didasarkan atas analisis seri waktu merupakan sumber data penting dalam pengambilan keputusan. Analisis ini memanfaatkan suatu pola sistematis dalam perilaku data seri selama beberapa waktu pada saat meramalkan nilai seri berikutnya. Belkoui (1992) menyimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan atas analisis seri waktu, diketahui bahwa laba yang dilaporkan memiliki sifat dapat meningkatkan isi informasi, yaitu mencakup kemampuan prediksi dan nilai umpan balik.

Laba adalah signifikan sebagai prediktor laba masa mendatang sampai dengan periode 8 tahun dimuka dan laba baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan bagi arus kas. Selanjutnya arus kas dalam periode jangka pendek adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan laba atas arus kas. Ditemukan juga bahwa laba memberikan isi informasi inkremental dibanding arus kas. Bukti diatas mengindikasikan bahwa laba memang membantu dalam memprediksi laba dan arus masa mendatang (Finger, 1994).

Penelitian lain, dalam menguji kemampuan prediktor laba dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan menunjukkan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh lebih besar dibanding dengan prediktor arus kas. Dalam menguji kemampuan prediktor laba dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas menunjukkan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh lebih besar dibanding prediktor arus kas. Sedangkan hasil

pengujian inkremental juga menunjukkan dukungan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi inkremental, disamping sebagai prediktor atas prediksi laba masa mendatang juga dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa mendatang (Parawati dan Baridwan, 1998).

Syafriadi (2000) melakukan penelitian untuk menganalisa kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prediktor laba memiliki pengaruh lebih besar terhadap laba masa mendatang dibandingkan prediktor arus kas. Namun dari hasil uji statistik d ditemukan adanya autokorelasi yang positif. Selanjutnya pengujian prediktor laba dalam memprediksi arus kas masa mendatang, ternyata prediktor laba tidak signifikan dalam mempengaruhi arus kas masa mendatang. Kemudian laba tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental atas arus kas.

Senada dengan Syafriadi (2000), Dahler dan Febrianto (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi tahun berjalan lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Sugiri (2003) dalam penelitiannya tentang nilai tambah informasi arus kas, menyimpulkan bahwa laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas periode mendatang dan bahwa arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai informasi yang menyediakan kemampuan tambahan terhadap laba untuk memprediksi arus kas periode mendatang.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan hasil penelitian mengenai prediktor terbaik antara laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa

mendatang, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali kemampuan kedua prediktor tersebut. Penelitian ini penting mengingat informasi laba dan arus kas merupakan kunci informasi penting dalam suatu pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Syafriadi (2000) yang menguji hubungan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Syafriadi (2000) dalam penelitiannya menggunakan data sekunder berupa 40 laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik khususnya laporan laba rugi dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 1995 dan 31 Desember 1996, dengan menggunakan metode statistik regresi linier. Sedangkan penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya laporan laba rugi dan laporan arus kas untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2007.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adanya fenomena pengaruh laba dan arus kas tahun berjalan terhadap perubahan laba dan arus kas masa mendatang memberikan pendapat yang berbeda-beda tentang prediktor terbaik yang mempengaruhi perubahan laba dan arus kas. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba dan arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi laba masa mendatang?

2. Apakah laba dan arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas masa mendatang?
3. Apakah laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan prediktor laba dan arus kas dalam memprediksi laba masa mendatang.
2. Untuk mengetahui kemampuan prediktor laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa mendatang.
3. Untuk mengetahui apakah laba mempunyai kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Investor dan kreditor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan investasi di suatu perusahaan manufaktur khususnya di masa mendatang.

## 2. Manajemen

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan acuan dalam mengelola dan meningkatkan kinerja perusahaannya.

## 3. Akademisi

Memberikan kontribusi dalam literatur penelitian di Indonesia, khususnya mengenai pasar modal.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

#### **Bab I    Pendahuluan**

Dalam bab I dikemukakan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II   Tinjauan Pustaka**

Dalam bab II berisikan dasar teori yang digunakan sebagai landasan pembahasan masalah penelitian. Bab ini meliputi landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **Bab III  Metode Penelitian**

Dalam bab III dikemukakan metode yang akan dipakai dalam penelitian. Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab IV dikemukakan hasil penelitian dan analisis terhadap hasil penelitian tersebut. Bab ini meliputi deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

**Bab V Penutup**

Bab V merupakan rangkaian akhir dalam penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2004).

PSAK no. 1 (Revisi 1998) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

PSAK no. 1 (Revisi 1998) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut (Baridwan, 2004) :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.

3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan arus kas, laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2007), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

##### **1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa mendatang, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa mendatang dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

#### 4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

### **2.1.2 Laba**

#### **2.1.2.1 Karakteristik Laba**

Karakteristik laba berkaitan dengan identifikasi sifat dari laba sehingga memungkinkan untuk menganalisis transaksi atau peristiwa yang dapat

mempengaruhi laba. Karakteristik laba dapat diidentifikasi dengan cara memahami batasan pengertian laba.

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. *FASB Statement of Financial Concepts No. 1* (1992) menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan (Hendriksen, 1996).

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkaoui (1993) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai penjualan itu).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.

5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasikan pada periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan.

#### **2.1.2.2 Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi**

Keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Belkaoui, 1993) :

1. Laba akuntansi teruji dalam sejarah dimana pemakai laporan keuangan masih mempercayai bawa laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta yang aktual, yang didukung bukti obyektif.
3. Atas dasar prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme.
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban manajemen.

Sementara itu, kelemahan mendasar dari laba akuntansi terletak pada relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Kelemahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Belkaoui, 1993) :

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip *cost historis* dan prinsip realisasi.

2. Laba akuntansi yang didasarkan pada *cost historis* mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.
3. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, *cost historis*, dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

### **2.1.2.3 Tujuan Pelaporan Laba**

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingannya. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan (Ghozali dan Chariri, 2007) :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested caital*).
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.

#### **2.1.2.4 Laba Sebagai Prediktor**

Belkoui (1993) menyimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan atas analisis seri waktu, diketahui bahwa laba yang dilaporkan memiliki sifat dapat meningkatkan isi informasi, yaitu mencakup kemampuan prediksi dan nilai umpan balik. Umpan balik dari kejadian masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh di masa mendatang.

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berberapa kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan. Laba merupakan suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, berguna dalam meramalkan nilai laba masa mendatang.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa informasi kinerja, terutama profitabilitasnya, bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Dalam *FASB Statement of Financial Concepts No. 1* (1992) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Selain itu laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas

prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam prediksi arus kas masa mendatang (Hendriksen, 1996).

### **2.1.3 Arus Kas**

#### **2.1.3.1 Tujuan Informasi Arus Kas**

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya .

#### **2.1.3.2 Kegunaan Informasi Arus Kas**

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa mendatang (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai

perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa mendatang. Di samping itu informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa mendatang yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut (Keiso, et al, 2002) :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang.
2. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode.

### **2.1.3.3 Klasifikasi Arus Kas Menurut Aktivitas**

Klasifikasi arus kas menurut aktifitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktifitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Klasifikasi arus kas menurut aktifitas antara lain:

#### **1. Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan

aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Perusahaan sekuritas dapat memiliki sekuritas untuk diperdagangkan sehingga sama dengan persediaan yang dibeli untuk dijual kembali, karenanya arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi atau perdagangan sekuritas tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan juga harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut.

## 2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa mendatang. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa mendatang oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

#### **2.1.3.4 Arus Kas Sebagai Prediktor**

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa mendatang. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa mendatang.

Arus kas dapat membantu investor atau kreditor memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk dividen di masa datang. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Dalam penelitian tentang nilai tambah informasi arus kas diketahui bahwa arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai informasi yang menyediakan kemampuan tambahan terhadap laba untuk memprediksi arus kas masa mendatang (Sugiri, 2003).

#### **2.1.4 Pendekatan Prediktif**

Pendekatan prediktif muncul dari kebutuhan untuk menyelesaikan masalah sulit dalam menilai metode alternatif dari alternatif pengukuran akuntansi. Pendekatan prediktif untuk formulasi sebuah teori akuntansi menggunakan

kriterium kemampuan prediktif, dimana pilihan diantara opsi akuntansi yang berbeda tergantung pada kemampuan metode tertentu untuk memprediksi peristiwa yang menjadi perhatian pengguna.

Kriterium kemampuan prediktif digunakan karena penekanan terhadap relevansi sebagai kriterium utama pelaporan keuangan. Relevansi berkonotasi sebagai sebuah perhatian terhadap informasi tentang peristiwa masa depan. Dengan demikian, data relevan dicirikan oleh sebuah kemampuan untuk memprediksi peristiwa masa depan.

Keunggulan yang pasti dari pendekatan prediktif adalah bahwa pendekatan tersebut memungkinkan kita untuk mengevaluasi pengukuran akuntansi alternatif secara empiris dan untuk membuat pilihan yang jelas atas dasar kriterium diskriminator.

Kemampuan prediktif juga merupakan sebuah kriterium yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan tujuan pengumpulan data akuntansi, fasilitasi pembuatan keputusan. Literatur akuntansi selalu memegang teguh prinsip bahwa data akuntansi harus memfasilitasi pembuatan keputusan. Kriterium kemampuan prediktif memungkinkan kita untuk menentukan ukuran akuntansi mana yang menghasilkan keputusan lebih baik. Perlu dicatat di sini perbedaan mendasar antara prediksi dan keputusan. Adalah mungkin untuk memprediksi tanpa membuat keputusan, tetapi adalah tidak mungkin untuk membuat keputusan tanpa prediksi.

Tampak bahwa metode prediktif mungkin gagal untuk mengidentifikasi dan mendefinisi model keputusan pengguna dan tipe peristiwa yang harus

diprediksi. Bahkan jika sebuah struktur teoritis tertentu dikembangkan untuk mengidentifikasi item-item atau peristiwa yang harus diprediksi, masih ada masalah dalam menspesifikasi sebuah teori yang mengkaitkan peristiwa-peristiwa tersebut dengan ukuran akuntansi dalam hubungan eksplanatori dan prediktif. Sejumlah riset akuntansi empiris telah muncul dari pendekatan prediktif. Ada dua aliran yang dapat diidentifikasi. Satu aliran berkaitan dengan kemampuan data akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi peristiwa ekonomis, aliran yang lain berkaitan dengan kemampuan data akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi reaksi pasar terhadap ungkapan.

Dalam perspektif pendekatan prediktif untuk formulasi suatu teori akuntansi, pengukuran akuntansi alternatif harus dievaluasi atas dasar kemampuan mereka untuk memprediksi peristiwa ekonomis atau peristiwa bisnis. Secara umum, kriterium nilai prediktif adalah sebuah hubungan probabilitas antara peristiwa ekonomis yang menjadi perhatian pembuat keputusan dan variabel prediktor yang relevan yang diturunkan sebagian dari informasi akuntansi.

Menurut salah satu interpretasi pendekatan prediktif, observasi terhadap reaksi pasar modal dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi dan memilih diantara alternatif pengukuran akuntansi. Peranan pasar sekuritas dan informasi dalam pasar sekuritas membenarkan penggunaan prediksi reaksi pasar dalam formulasi sebuah teori akuntansi. Peranan pasars ekuritas adalah untuk menyediakan pasar pertukaran yang teratur dimana investor dapat mempertukarkan klaim terhadap konsumsi sekarang dan masa depan secara berkesinambungan. Jadi relevansi informasi akuntansi dan pilihan prosedur

pengukuran akuntansi dapat diuji dengan reaksi pasar. Pendekatan prediktif didasarkan pada teori dan bukti dari model pasar efisien.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti tertarik untuk meneliti manfaat informasi laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Finger (1994) melakukan penelitian atas relevansi laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa depan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan untuk periode tahun 1935 samapi 1987.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laba adalah signifikan sebagai prediktor laba dimasa depan sampai dengan periode 8 tahun mendatang dan laba (baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas) merupakan prediktor yang signifikan bagi arus kas. Selanjutnya arus kas dalam periode jangka pendek (1 atau 2 tahun) adalah prediktor arus kas di masa depan yang lebih baik dibanding laba. Ditemukan juga bahwa laba memberikan isi informasi inkremental atas arus kas.

Baridwan dan Parawati (1998) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan laba dan arus kas terhadap prediksi dua keuntungan investasi (laba dan arus kas). Penelitian dilakukan dengan memakai sampel 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laba yang digunakan dalam pengujian adalah mulai tahun 1989 sampai 1994, sedangkan arus kas mulai tahun 1992 sampai 1994. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

mengamati nilai  $t$  pada taraf signifikansi 5 persen. Penjelasan penarikan kesimpulan juga didasarkan pada atribut statistik yang lain, seperti koefisien regresi dan korelasi.

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, pertama, dalam menguji kemampuan prediktor laba dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan menunjukkan bahwa kedua prediktor tersebut adalah signifikan sebagai alat pengubah. Melalui nilai koefisien regresi ditunjukkan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh lebih besar dibanding dengan prediktor arus kas. Kedua, dalam menguji kemampuan prediktor laba dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas menunjukkan bahwa kedua prediktor tersebut adalah signifikan sebagai alat pengubah. Pengamatan atas koefisien regresi juga menunjukkan prediktor laba memberikan pengaruh lebih besar dibanding prediktor arus kas. Ketiga, pengujian inkremental laba terhadap arus kas menunjukkan bahwa melalui koefisien korelasi diketahui prediktor laba lebih besar korelasinya dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi inkremental, disamping sebagai prediktor atas prediksi laba masa mendatang juga dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa mendatang. Selain itu, secara keseluruhan hasil pengujian menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Syafriadi (2000) melakukan penelitian untuk menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi dua benefit ekuitas modal masa mendatang yaitu laba dan arus kas. Studi didasarkan pada data sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik khususnya laporan laba rugi dan arus kas untuk

tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 1995 dan 31 Desember 1996, dengan menggunakan metode statistik regresi linier. Pengambilan keputusan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi dan regresi, dengan mempertimbangkan hasil uji signifikansi yaitu uji-F dan uji-t pada tingkat signifikansi 5 persen.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa laba sebagai variabel independen memiliki hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen laba dibandingkan arus kas sebagai variabel independen terhadap laba. Namun dari uji statistik Durbin Watson ditemukan adanya autokorelasi yang positif. Selanjutnya untuk hipotesis kedua, dalam menguji kemampuan prediktor laba dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas, ditemukan bukti laba sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan arus kas sebagai variabel dependen, dibandingkan prediktor arus kas terhadap arus kas. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga, pengujian kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas, didapat kesimpulan bahwa laba tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas. Hasil uji statistik Durbin Watson untuk hipotesis kedua dan ketiga tidak ditemukan adanya autokorelasi.

Sugiri (2003) melakukan penelitian untuk menguji apakah laba historis berhubungan secara positif dengan arus kas periode mendatang dan apakah arus kas historis menyediakan informasi tambahan terhadap laba historis dalam memprediksi arus kas periode mendatang. Sampel yang digunakan sebanyak 49 perusahaan selain bank dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2000, dengan menggunakan

metode statistik regresi linier. Pengambilan keputusan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi dan regresi, dengan mempertimbangkan hasil uji signifikansi yaitu uji-F dan uji-t pada tingkat signifikansi 5 persen.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas periode mendatang dan bahwa arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai informasi yang menyediakan kemampuan tambahan terhadap laba untuk memprediksi arus kas periode mendatang.

Dahler dan Febriano (2006) menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan saat perusahaan melaporkan laba positif dan laba negatif. Sampel yang digunakan mencapai 174 perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2004, dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Analisis regresi diujikan dua kali untuk kelompok perusahaan yang melaporkan laba positif dan perusahaan yang melaporkan laba negatif. Dan selanjutnya dihitung nilai F-test dan t-test masing-masing variabel independen untuk kedua kelompok perusahaan, pada tingkat signifikansi 5 persen.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun perusahaan berlaba negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kemampuan arus kas operasi tahun berjalan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat dirangkum dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Rangkuman Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Finger (1994)	Laba dan Arus Kas tahun 1935 s/d 1987	Regresi Linier	(1) Laba adalah signifikan sebagai prediktor laba dan arus kas di masa depan. (2) Prediktor arus kas lebih baik daripada prediktor laba dalam memprediksi arus kas di masa depan. (3) Laba memberikan isi informasi inkremental atas arus kas.
2.	Baridwan dan Parawati (1998)	Laba tahun 1992 s/d 1994 dan Arus Kas 1992 s/d 1994	Regresi Linier	(1) Prediktor laba memberikan pengaruh lebih besar dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. (2) Prediktor laba memberikan pengaruh lebih besar dibanding arus kas dalam memprediksi arus kas masa datang.

				(3) Laba memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas masa datang.
3.	Syafriadi (2000)	Laba dan Arus Kas Tahun 1995 dan 1996	Regresi Linier	(1) Prediktor laba lebih baik daripada prediktor arus kas dalam memprediksi laba masa mendatang. (2) Prediktor laba tidak signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang. (3) Laba tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas masa mendatang.
4.	Sugiri (2003)	Laba dan Arus Kas tahun 1995 s/d 2000	Regresi Linier	(1) Laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas periode mendatang. (2) Arus kas memiliki kemampuan tambahan terhadap arus kas periode mendatang.
5.	Dahler dan Febriano (2006)	Laba dan Arus Kas tahun 1999 s/d 2004	Regresi Linier	Kemampuan arus kas operasi tahun berjalan lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern. Investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk membantu memutuskan tindakan investasi, kredit, dan tindakan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Salah satu karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan adalah relevan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa mendatang, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Dalam *FASB Statement of Financial Concepts No. 1* (1992) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Selain itu laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan dapat digunakan dalam prediksi arus kas masa mendatang (Hendriksen, 1996).

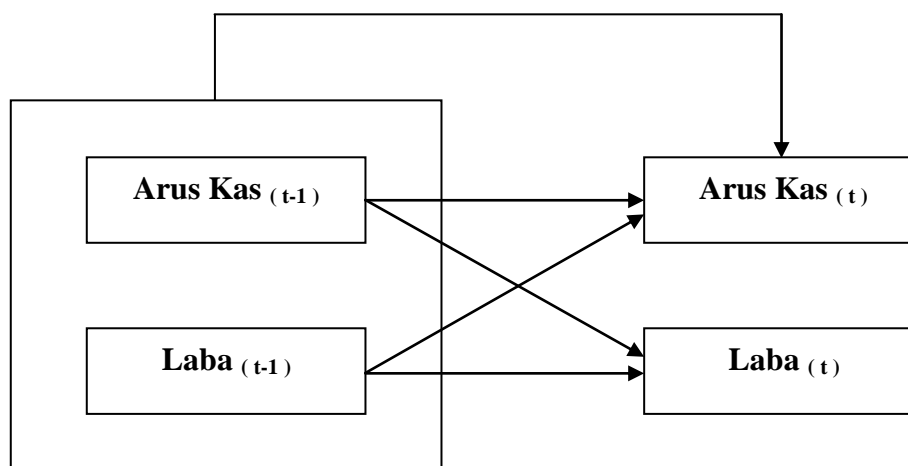
Syafriadi (2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba yang akan datang dibandingkan prediktor arus kas. Namun dari hasil uji statistik ditemukan adanya autokorelasi yang positif. Selanjutnya pengujian prediktor laba dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, ternyata prediktor laba tidak signifikan dalam mempengaruhi arus kas di masa mendatang. Kemudian laba tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental atas arus kas.

Penelitian ini akan menguji hubungan kemampuan laba dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang, kemampuan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba, arus kas pada tahun yang diteliti, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah laba, arus kas pada tahun sebelumnya. Kemudian untuk mengetahui kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas, dilakukan dengan menggunakan variabel dependen arus kas masa mendatang dan variabel independen laba dan arus kas.

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena kelangsungan hidup suatu bisnis untuk jangka panjang harus menghasilkan arus kas bersih yang nilainya positif dari aktivitas operasi. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

Hubungan antara kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang dapat dilihat seperti Gambar 2.1 berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### 2.4 Hipotesis

PSAK no. 2 (IAI, 2007) menyatakan bahwa jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi arus kas dalam laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk memprediksi.

Dalam *FASB Statement of Financial Concepts No. 1* (1992) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja

manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit (Hendriksen, 1996).

Penelitian terdahulu mendapatkan bukti empiris bahwa laba sebagai variabel independen memiliki hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen laba dibandingkan arus kas sebagai variabel independen terhadap laba tersebut (Syafriadi, 2000). Oleh karena itu diajukan hipotesis berikut :

H 1 : Prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa informasi kinerja, terutama profitabilitasnya, bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Dibagian lain, yaitu dalam PSAK no. 2 (IAI, 2007) menyatakan bahwa informasi arus kas historis berguna sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa mendatang. Hal ini mengindikasikan keyakinan IAI bahwa informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan, baik informasi laba maupun arus kas, berguna untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Penelitian terdahulu mendapatkan bukti empiris bahwa dalam memprediksi laba masa mendatang, prediktor laba memberikan pengaruh lebih

besar dibandingkan dengan prediktor arus kas (Parawati dan Baridwan, 1998).

Oleh karena itu diajukan hipotesis berikut :

H 2 : Prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas.

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki beberapa kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan. Laba merupakan suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang (Belkoui, 1993). Hal ini menjelaskan bahwa adanya nilai tambah yang terkandung dalam informasi laba, yaitu untuk memprediksi laba itu sendiri di masa mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang.

Penelitian terdahulu mendapatkan bukti empiris bahwa laba memiliki kemampuan prediksi inkremental, disamping sebagai prediktor atas prediksi laba masa mendatang juga dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa mendatang (Parawati dan Baridwan, 1998). Oleh karena itu diajukan hipotesis berikut :

H 3 : Laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran, variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Variabel independen (bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba, arus kas pada tahun sebelumnya (t-1).
2. Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba , arus kas pada tahun pengamatan (t).

##### **3.1.2 Definisi Operasional**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan variabel penelitian tersebut, maka dapat diuraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak, tidak termasuk item luar biasa (*extraordinary*). Item luar biasa (*extraordinary*) dikeluarkan dari laba setelah pajak dengan alasan untuk menghilangkan

elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang tidak akan timbul dalam periode yang lainnya.

2. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas tahunan dari aktivitas operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

### **3.2 Penentuan Sampel**

Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 dan 2007. Pemilihan penggunaan populasi hanya satu kelompok perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur, dengan alasan mempertimbangkan homogenitas dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*).

Selanjutnya sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 dan 2007. Sampel tahun 2006 dan 2007 dipilih karena merupakan data terbaru

yang sudah terbit. Data tersebut diharapkan relevan untuk digunakan dalam penelitian.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2006 dan 2007, dengan kualifikasi laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2007, dan menggunakan mata uang rupiah atau mata uang asing dengan mencantumkan nilai kurs pada Catatan Atas Laporan Keuangan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya laporan laba rugi dan arus kas untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2007.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ini dilakukan secara *nonparticipant observation* yaitu peneliti mengumpulkan data observasi tanpa menjadi bagian integral dari suatu sistem (Sekaran, 2006), yaitu dengan cara studi pustaka berdasarkan hasil

data yang diperoleh, selanjutnya dikaji dengan teori atau sumber literatur kepustakaan yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan pasar modal. Metode ini dilakukan dengan cara mencatat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu informasi laba dan arus kas pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id>.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Regresi**

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebagaimana yang digunakan oleh Syafriadi (2000), model umum persamaan regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji hipotesis 1, prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas, menggunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + U \quad (3.1)$$

Notasi :

$Y$  : Merupakan variabel dependen laba tahun pengamatan ( $t$ )

$\alpha$  : Merupakan konstanta

$\beta$  : Merupakan koefisien regresi

X : Merupakan variabel independen laba ( arus kas) tahun sebelumnya (  $t-1$  )

U : Merupakan variabel gangguan

Tabel 3.1 menunjukkan pengukuran variabel Hipotesis 1

**Tabel 3.1**  
**Tabel Pengukuran Variabel Hipotesis 1**

Variabel Dependen ( $Y_t$ )	Variabel Independen X = ( $Y_{t-1}$ )
Laba 2007	Laba 2006 Arus Kas 2006

Pengukuran variabel pada hipotesis 1 ditunjukkan pada persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\text{Laba}_{2007} = \alpha + \beta \text{Laba}_{2006} + U \quad (3.2)$$

$$\text{Laba}_{2007} = \alpha + \beta \text{Arus Kas}_{2006} + U \quad (3.3)$$

- Untuk menguji hipotesis 2, prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas tersebut, menggunakan persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + U \quad (3.4)$$

Notasi :

Y : Merupakan variabel dependen arus kas tahun pengamatan ( $t$ )

$\alpha$  : Merupakan konstanta

$\beta$  : Merupakan koefisien regresi

X : Merupakan variabel independen laba ( arus kas) tahun sebelumnya ( $t-1$ )

U : Merupakan variabel gangguan

Tabel 3.2 menunjukkan pengukuran variabel Hipotesis 2

**Tabel 3.2**  
**Tabel Pengukuran Variabel Hipotesis 2**

Variabel Dependen ( $Y_t$ )	Variabel Independen $X = (Y_{t-1})$
Arus Kas 2007	Laba 2006  Arus Kas 2006

Pengukuran variabel pada hipotesis 2 ditunjukkan pada persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas}_{2007} = \alpha + \beta \text{Laba}_{2006} + U \quad (3.5)$$

$$\text{Arus Kas}_{2007} = \alpha + \beta \text{Arus Kas}_{2006} + U \quad (3.6)$$

3. Untuk menguji hipotesis 3, laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas, dilakukan dengan menggunakan variabel

dependen arus kas masa mendatang dan variabel independen laba dan arus kas. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + U \quad (3.7)$$

Notasi :

$Y$  : Merupakan variabel dependen arus kas tahun pengamatan ( $t$ )

$\alpha$  : Merupakan konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Merupakan koefisien regresi

$X_1$  : Merupakan variabel independen laba tahun sebelumnya ( $t-1$ )

$X_2$  : Merupakan variabel independen arus kas tahun sebelumnya ( $t-1$ )

$U$  : Merupakan variabel gangguan

Tabel 3.3 menunjukkan pengukuran variabel Hipotesis 3

**Tabel 3.3**  
**Tabel Pengukuran Variabel Hipotesis 3**

Variabel Dependen ( $Y_t$ )	Variabel Independen $X = (Y_{t-1})$
Arus Kas 2007	Laba 2006 dan Arus Kas 2006

Pengukuran variabel pada hipotesis 3 ditunjukkan pada persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas}_{2007} = \alpha + \beta \text{Laba}_{2006} + \beta \text{Arus Kas}_{2006} + U$$

Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi dan regresi, dengan mempertimbangkan hasil uji signifikansi yaitu Uji-F dan Uji-t pada taraf signifikansi 5 persen. Penelitian ini mengasumsikan adanya hubungan yang konstan antar data akuntansi dalam periode pengamatan dan perubahan metode atau lingkungan ekonomi dari sampel selama periode pengamatan.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2007). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat probabilitas signifikansinya. Bila nilai probabilitas signifikansi dari data residual diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan data residual tersebut terdistribusi normal, atau sebaliknya bila nilai probabilitas signifikansi dari data residual dibawah tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan data residual tersebut tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)* (Ghozali, 2007). Kedua

ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menjelaskan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* lebih besar dari 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Uji Durbin-Watson (DW test) dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2007).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel 3.4 berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Tabel Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2007). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan uji statistik, yaitu uji Glejser. Dalam uji Glejser, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya ( $U_t$ ). Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan ( $Abs U_t$ ) dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat probabilitas signifikansinya. Bila nilai probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan model persamaan regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, atau sebaliknya bila nilai probabilitas signifikansi dibawah tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan model persamaan regresi tersebut mengandung adanya heteroskedastisitas.

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

#### **1. Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Membandingkan antara F hitung dan F tabel

Bila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun bila F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan probabilitas

Bila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun bila probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Membandingkan antara t tabel dan t hitung

Bila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan probabilitas

Bila probabilitas (signifikansi) lebih tinggi dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh variabel dependen, namun bila probabilitas (signifikansi) lebih rendah dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.